

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal dengan meningkatkan volume penjualan, mempertinggi daya saing, dan meminimalkan biaya-biaya (Rustami et al, 2014). Hal tersebut menjadikan setiap perusahaan dituntut untuk terus berkembang agar dapat bersaing secara kompetitif. Salah satu hal yang menjadi tolak ukur perusahaan dapat dikatakan sukses adalah perusahaan tersebut mampu mempertahankan usahanya dan selalu berusaha untuk meningkatkan volume penjualannya, karena suatu perusahaan mempunyai kemungkinan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi apabila perusahaan tersebut dapat dengan mampu mempertahankan dan meningkatkan volume penjualan lebih dari target yang hendak dicapai oleh perusahaan. Akan tetapi upaya tersebut tidak semudah yang dibayangkan karena perlu adanya perencanaan dan pengendalian yang baik guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan optimal apabila manajemen mampu merencanakan dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya. Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut sangat diharapkan bahwa manajemen mampu mengambil keputusan atau kebijakan atas kendali yang ia pegang sehingga dapat menjadikan perusahaan mempunyai daya saing yang tinggi. Begitu pun juga dengan laba, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi

perusahaan yang akan mencerminkan nilai perusahaan (Novialita, W., & Ritonga, F., 2019). Perusahaan yang baik dapat dilihat dari besar laba yang di hasil kan, sehingga dapat menjadi aspek perhatian yang utama oleh para pemakai laporan keuangan (Ardillah dkk, 2024). Tanpa adanya perolehan laba, tujuan perusahaan lainnya seperti pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate sosial responsibility*) tidak akan terpenuhi. Karena laba atau rugi merupakan suatu tolak ukur keberhasilan yang dapat mengembangkan usaha dan mempertahankan eksistensi perusahaan (Fitrihartini, 2016).

Menurut Mulyadi (2015) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yang diantaranya adalah biaya produksi, volume penjualan, dan harga jual produk. Oleh karena itu terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan agar mendapatkan laba semaksimal mungkin yaitu dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya produksi pada perusahaan. Dalam penelitiannya, Novialita (2020) menyebutkan bahwa tingginya biaya produksi yang timbul untuk menghasilkan barang jadi akan mempengaruhi harga jual suatu produk maka harga jual tersebut akan berpengaruh pada tingkat volume penjualan. Dan jika volume penjualan meningkat maka otomatis laba yang didapat oleh perusahaan akan ikut meningkat.

Pada hakikatnya perusahaan memerlukan alat pengendalian, karena semakin berkembang atau besarnya suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas produksi pada perusahaan akan mengakibatkan adanya peningkatan pada biaya produksi yang dikeluarkan. Oleh karena itu agar

mencapai tingkat produksi yang efisien dan tidak terjadi pemborosan-pemborosan ataupun penyelewengan biaya, maka perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan dan pengendalian pada biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas produksi.

Perusahaan industri manufaktur biasanya mempunyai fungsi pokok yang lebih kompleks dibanding dengan perusahaan dagang maupun jasa. Karena perusahaan harus mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau siap guna. Biaya-biaya yang timbul untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual tersebut di sebut dengan biaya produksi. Oleh karena itu untuk menutup pengeluaran dari biaya-biaya yang timbul, manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan dan memperhitungkan besaran harga jual produk untuk menjamin terpenuhinya semua biaya serta besaran laba yang diharapkan. Biaya produksi menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh (Rahmanita, 2017).

Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Adanya pengendalian pada biaya produksi ini diharapkan bahwa biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi barang/jasa dapat digunakan secara optimal sehingga menciptakan perolehan laba yang optimal pula bagi perusahaan. Pengendalian biaya produksi ini juga dapat dijadikan sebagai langkah yang tepat bagi perusahaan untuk meminimalkan biaya produksi yang sekecil mungkin, hal ini bertujuan agar harga penjualan yang ditawarkan lebih rendah dari para pesaing sehingga perusahaan akan mampu

memenangkan persaingan di pasar dan dapat meningkatkan penjualan (Nyimas, 2022).

Menurut Astuti (2021) rantai saluran distribusi yang semakin luas dapat menimbulkan biaya yang semakin besar juga tetapi dengan luasnya saluran distribusi tersebut dapat membuat produk yang dipasarkan akan semakin dikenal oleh banyak masyarakat sehingga berpengaruh terhadap tingkat penjualan yang berdampak pada volume penjualan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan adalah pendapatan, yang mana pendapatan ini diperoleh dari hasil penjualan produk. Semakin besar penjualan yang dicapai maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Adanya hubungan yang erat antara volume penjualan dengan laba bersih dapat dibuktikan dengan laporan laba rugi yang mana laba akan muncul jika volume penjualan lebih besar dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan (Rahardjo, 2016). Laporan laba rugi menggambarkan besarnya penjualan, biaya dan laba yang terjadi pada perusahaan selama satu periode akuntansi, misalnya satu tahun (Setiawan, 2021)

Berbagai cara akan ditempuh perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Namun terkadang tak jarang juga perusahaan tidak dapat mencapai target penjualan yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan oleh penetapan target penjualan yang kurang tepat sehingga penjualan tidak mampu melampaui batas dan pada akhirnya bukan laba yang didapatkan perusahaan melainkan kerugian. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus selektif dalam menjual produk

kepada konsumen agar target volume penjualan yang telah direncanakan dalam suatu periode tertentu dapat tercapai secara optimal.

Perusahaan tekstil dan garmen adalah salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memproduksi kebutuhan pokok primer yakni berupa sandang atau pakaian. Perusahaan manufaktur ini termasuk salah satu perusahaan besar di Indonesia yang banyak menciptakan lapangan kerja sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain terdaftar di BEI perusahaan tekstil dan garmen juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Yang mana ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI.

Berikut ini disajikan kondisi biaya produksi, volume penjualan, laba (rugi) bersih pada perusahaan industri sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2023.

**Tabel 1. 1**

**Daftar Biaya Produksi, Volume Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2023**

Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi		Volume Penjualan		Laba Bersih	
PT. Polychem Indonesia Tbk.	2017	299.027.045	-	355.097.424	-	- 8.637.865	-
	2018	349.795.297	↑	356.636.089	↑	- 1.304.581	↑
	2019	252.186.754	↓	233.390.689	↓	- 29.590.834	↓
	2020	156.850.181	↓	152.712.749	↓	- 38.676.045	↓
	2021	190.166.059	↑	190.192.551	↑	355.873	↑
	2022	159.182.511	↓	142.773.920	↓	- 26.746.256	↓
	2023	105.948.779	↓	104.802.680	↓	- 19.119.581	↑
PT. Sepatu Bata Tbk.	2017	204.199.890	-	974.536.083	-	53.654.376	-
	2018	185.254.854	↓	992.696.071	↑	67.944.867	↑
	2019	134.742.690	↓	931.271.436	↓	23.441.338	↓
	2020	69.595.073	↓	459.584.146	↓	-177.761.030	↓
	2021	88.489.689	↑	438.484.972	↓	- 51.233.663	↑

	2022	106.770.372	↑	643.454.175	↑	-106.123.023	↓
	2023	71.713.254	↓	609.611.523	↓	-190.560.082	↓
PT. Trisula Textile Industries Tbk.	2017	262.704.959	-	446.128.910	-	14.950.959	-
	2018	301.046.979	↑	561.373.657	↑	24.022.782	↑
	2019	336.304.694	↑	714.325.706	↑	23.213.651	↓
	2020	249.948.278	↓	538.299.250	↓	- 16.558.668	↓
	2021	218.083.043	↓	428.170.870	↓	4.172.725	↑
	2022	245.845.342	↑	461.846.092	↑	4.462.174	↑
	2023	257.512.877	↑	538.593.189	↑	11.472.790	↑
PT. Indo- Rama Synthetics Tbk.	2017	692.133.200	-	777.925.055	-	1.814.363	-
	2018	774.098.047	↑	839.454.360	↑	62.367.343	↑
	2019	675.462.127	↓	767.749.494	↓	38.111.238	↓
	2020	520.149.692	↓	589.041.983	↓	6.231.992	↓
	2021	716.225.478	↑	884.101.773	↑	84.568.285	↑
	2022	822.908.859	↑	936.141.382	↑	42.534.663	↓
	2023	778.529.886	↓	785.598.037	↓	- 40.810.864	↓
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.	2017	342.670.525	-	343.842.837	-	- 23.709.833	-
	2018	334.761.145	↓	410.244.604	↑	1.112.037	↑
	2019	323.627.602	↓	354.113.973	↓	- 16.266.723	↓
	2020	189.928.589	↓	220.499.855	↓	- 15.354.377	↓
	2021	194.609.020	↑	226.838.383	↑	56.749.821	↑
	2022	239.918.802	↑	260.232.693	↑	- 6.044.861	↓
	2023	218.473.587	↓	224.458.888	↓	- 6.234.987	↓
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	2017	206.705.502	-	216.591.205	-	3.272.209	-
	2018	226.594.514	↑	228.089.922	↑	- 494.963	↓
	2019	182.505.123	↓	189.022.126	↓	- 5.258.349	↓
	2020	140.870.226	↑	148.735.880	↓	- 857.539	↑
	2021	195.585.608	↑	214.250.936	↑	13.557.986	↑
	2022	227.282.523	↑	225.468.149	↑	3.415.772	↓
	2023	190.261.125	↓	196.072.753	↓	3.297.472	↓
PT. Trisula International Tbk.	2017	534.402.525	-	773.806.956	-	14.198.889	-
	2018	868.803.855	↑	860.682.351	↑	27.101.068	↑
	2019	958.590.417	↑	1.478.735.205	↑	23.236.898	↓
	2020	749.262.419	↓	1.141.269.765	↓	- 3.987.303	↓
	2021	779.219.693	↑	1.098.352.842	↓	18.024.581	↑
	2022	1.058.620.406	↑	1.498.011.822	↑	64.521.509	↑
	2023	983.038.993	↓	1.472.856.196	↓	68.176.777	↑

Sumber : Data diolah (2024)

Keterangan :  = Tidak sesuai dengan teori  
 = Sesuai dengan teori

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di ISSI tahun 2017-2023, diketahui bahwa 7 emiten tekstil dan garmen mencatat kenaikan dan penurunan laba bersih yang tidak diikuti dengan naik turunnya biaya produksi dengan volume penjualan yang terjadi pada masing-masing perusahaan. Sehingga pada keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak kondisi perusahaan yang tidak sesuai dengan teori.

PT Polychem Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih pada tahun 2017-2022, yang mana kenaikan dan penurunan laba bersih tersebut diikuti dengan naik turunnya biaya produksi dan volume penjualan yang terjadi diperusahaan. Kondisi yang berbeda terjadi di tahun 2023 yang mana perusahaan mengalami kenaikan laba bersih sebesar 79,2% dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut tidak diikuti dengan kenaikan volume penjualan. Begitupun juga pada PT Sepatu Bata Tbk tahun 2021 mengalami kenaikan laba bersih namun kondisi tersebut tidak diikuti dengan penurunan biaya produksi dan kenaikan pada penjualan. Sedangkan pada tahun 2022 PT Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 107%, namun volume penjualan dan biaya produksi justru meningkat sebesar 20,4% dan 46,8% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 Trisula Textile Industries Tbk PT biaya produksi dan volume penjualan PT. Trisula Textile Industries Tbk mengalami kenaikan sebesar 11,6% dan 3,3%, namun kenaikan tersebut tidak diikuti dengan kenaikan jumlah laba bersih. Kondisi yang berbeda terjadi di tahun 2021 yang mana perusahaan

mengalami penurunan biaya produksi dan volume penjualan sebesar 25% dan 20,4%, akan tetapi pada periode yang sama justru laba bersih yang diperoleh meningkat sebesar 125% dari tahun sebelumnya.

Kondisi serupa juga terjadi pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk dan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk di tahun 2022 dimana PT. Indo-Rama Synthetics Tbk mengalami peningkatan jumlah pengeluaran biaya produksi dan volume penjualan yaitu sebesar 14,8% dan 5,8% dari tahun sebelumnya. Sedangkan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk mengalami kenaikan biaya produksi dan volume penjualan sebesar 18,8% dan 13% dari tahun sebelumnya. Namun kedua kondisi tersebut juga tidak diiringi dengan kenaikan jumlah laba bersih yang harusnya diterima oleh perusahaan. Begitupun juga kondisi yang terjadi pada PT Tifico Fiber Indonesia dan PT Trisula International Tbk tahun 2017-2023 yang mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih yang tidak diikuti dengan naik turunnya biaya produksi dan volume penjualan.

Berdasarkan dengan fenomena yang terjadi diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kondisi yang bertentangan dengan teori menurut Mulyadi yang menjelaskan bahwa untuk mendapatkan laba yang maksimal perusahaan harus meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya produksinya. Sehingga dapat terdeteksi adanya masalah (Gap) pada pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan. Karena pada dasarnya jika biaya produksi mengalami peningkatan maka laba seharusnya akan mengalami penurunan dan jika biaya produksi mengalami penurunan maka laba seharusnya mengalami peningkatan. Lain halnya dengan volume penjualan, jika volume

penjualan mengalami peningkatan maka diharapkan laba akan ikut meningkat dan jika volume penjualan mengalami penurunan maka laba yang dihasilkan pun akan ikut menurun.

Hubungan antara biaya produksi, volume penjualan dan laba bersih sebelumnya telah diteliti oleh para peneliti terdahulu yang diantaranya adalah Syafi'i, T. I. (2018) yang memiliki hasil bahwa biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh pada laba bersih, peningkatan volume penjualan dan biaya produksi akan meningkatkan laba bersih yang dihasilkan. Rahmanita, M. (2017) dalam penelitiannya juga menghasilkan kesimpulan bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Namun berbeda dengan penelitian Novialita, W., & Ritonga, F. (2019) penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih dan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Dalam penelitian Nastiti (2019) biaya produksi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih lalu volume penjualan berpengaruh dominan dan signifikan terhadap laba bersih. Manurung, L. S., & Suzan, L. (2023) menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih hal ini terjadi karena belum optimalnya pengelolaan biaya produksi sehingga naik dan turunnya biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikemukakan atas, terlihat adanya perbedaan hasil (inkonsistensi) diantara beberapa penelitian. Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Oleh karena itu penulis mencoba untuk membuat suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2023”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2023?
2. Bagaimana pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2023?
3. Bagaimana pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah yang bisa memberikan informasi yang bermanfaat di berbagai kalangan, baik itu untuk kepentingan pengembangan program bagi akademis maupun bagi praktisi.

##### 1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya terkait dengan mata kuliah Akuntansi Manajemen. Dan juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan Biaya Produksi, Volume Penjualan, dan Laba Bersih.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan acuan mengenai biaya produksi dan volume penjualan yang optimal untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga manajemen perusahaan dapat dengan bijak mengambil tindakan yang tepat dalam menentukan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang laba bersih pada perusahaan tekstil dan garmen, sehingga investor dapat melakukan pertimbangan yang tepat dalam membuat keputusan berinvestasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait dengan pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih.

d. Bagi Mahasiswa dan Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan memperkaya wawasan untuk mengembangkan penelitian dengan lebih lanjut lagi terkait dengan pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih.

